

# TUGAS PERTEMUAN KE-4

tugas :  
Silahkan baca materi lalu  
buatlah Resume dan upload

**Nama : Aditya Pratama**

**Nim : 192910005**

**Prodi : Magister Ilmu Komunikasi**

Secara historis filsafat merupakan induk ilmu, dalam perkembangannya ilmu makin terspesifikasi dan mandiri, namun mengingat banyaknya masalah kehidupan yang tidak bisa dijawab oleh ilmu, maka filsafat menjadi tumpuan untuk menjawabnya. Filsafat memberi penjelasan atau jawaban substansial dan radikal atas masalah tersebut. Sementara ilmu terus mengembangkan dirinya dalam batas-batas wilayahnya, dengan tetap dikritisi secara radikal. Proses atau interaksi tersebut pada dasarnya merupakan bidang kajian Filsafat Ilmu, oleh karena itu filsafat ilmu dapat dipandang sebagai upaya menjembatani jurang pemisah antara filsafat dengan ilmu, sehingga ilmu tidak menganggap rendah pada filsafat, dan filsafat tidak memandang ilmu sebagai suatu pemahaman atas alam secara dangkal. Pada dasarnya filsafat ilmu merupakan kajian filosofis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ilmu, dengan kata lain filsafat ilmu merupakan upaya pengkajian dan pendalaman mengenai ilmu (Ilmu Pengetahuan/Sains), baik itu ciri substansinya, pemerolehannya, ataupun manfaat ilmu bagi kehidupan manusia. Pengkajian tersebut tidak terlepas dari acuan pokok filsafat yang tercakup dalam bidang ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan berbagai pengembangan dan pendalaman yang dilakukan oleh para ahli.

### **Pengertian Filsafat**

Perkataan Inggris philosophy yang berarti filsafat berasal dari kata Yunani “philosophia” yang lazim diterjemahkan sebagai cinta kearifan. Akar katanya ialah philos (philia, cinta) dan sophia (kearifan). Menurut pengertiannya yang semula dari zaman Yunani Kuno itu filsafat berarti cinta kearifan. Namun, cakupan pengertian sophia yang semula itu ternyata luas sekali. Dahulu sophia tidak hanya berarti kearifan saja, melainkan meliputi pula kebenaran pertama, pengetahuan luas, kebajikan intelektual, pertimbangan sehat sampai kepandaian pengrajin dan bahkan kecerdikan dalam memutuskan soal-soal praktis (The Liang Gie, 1999).

Banyak pengertian-pengertian atau definisi-definisi tentang filsafat yang telah dikemukakan oleh para filsuf. Menurut Merriam-Webster (dalam Soeparmo, 1984), secara harafiah

filsafat berarti cinta kebijaksanaan. Maksud sebenarnya adalah pengetahuan tentang kenyataan-kenyataan yang paling umum dan kaidah-kaidah realitas serta hakekat manusia dalam segala aspek perilakunya seperti: logika, etika, estetika dan teori pengetahuan. Menurut Surajiyo (2010:1) secara etimologi kata filsafat, yang dalam bhs Arab dikenal dengan istilah falsafah dan dalam Bahasa Inggris di kenal dengan istilah philosophy adalah dari Bahasa Yunani philosophia terdiri atas kata philein yang berarti cinta (love) dan sophia yang berarti kebijaksanaan (wisdom), sehingga secara etimologi istilah filsafat berarti cinta kebijaksanaan (love of wisdom) dalam arti yang sedalam-dalamnya. Dengan demikian, seorang filsuf adalah pecinta atau pencari kebijaksanaan. Secara terminologi, menurut Surajiyo (2010: 4) filsafat adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki segala sesuatu yang ada secara mendalam dengan menggunakan akal sampai pada hakikatnya. Filsafat bukan mempersoalkan gejala-gejala atau fenomena, tetapi yang dicari adalah hakikat dari sesuatu fenomena. Hakikat adalah suatu prinsip yang menyatakan "sesuatu" adalah "sesuatu" itu adanya. Filsafat mengkaji sesuatu yang ada dan yang mungkin ada secara mendalam dan menyeluruh. Jadi filsafat merupakan induk segala ilmu. Susanto (2011: 6) menyatakan bahwa menurut Istilah, filsafat adalah ilmu pengetahuan yang berupaya mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul dan berkenaan dengan segala sesuatu, baik yang sifatnya materi maupun immateri secara sungguh-sungguh guna menemukan hakikat sesuatu yang sebenarnya, mencari prinsip-prinsip kebenaran, serta berpikir secara rasional-logis, mendalam dan bebas, sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan manusia. Kalau menurut tradisi filsafati dari zaman Yunani Kuno, orang yang pertama memakai istilah philosophia dan philosophos ialah Pythagoras (592-497 S.M.), yakni seorang ahli matematika yang kini lebih terkenal dengan dalilnya dalam geometri yang menetapkan  $a^2 + b^2 = c^2$ . Pythagoras menganggap dirinya "philosophos" (pencinta kearifan). Baginya kearifan yang sesungguhnya hanyalah dimiliki semata-mata oleh Tuhan. Selanjutnya, orang yang oleh para penulis sejarah filsafat diakui sebagai Bapak Filsafat ialah Thales (640-546 S.M.). Ia merupakan seorang Filsuf yang mendirikan aliran filsafat alam semesta atau kosmos dalam perkataan Yunani. Menurut aliran filsafat kosmos, filsafat adalah suatu penelaahan terhadap alam semesta untuk mengetahui asal mulanya, unsur-unsurnya dan kaidah-kaidahnya (The Liang Gie, 1999). Menurut sejarah kelahiran istilahnya, filsafat terwujud sebagai sikap yang ditauladankan oleh Socrates. Yaitu sikap seorang yang cinta kebijaksanaan yang mendorong

pikiran seseorang untuk terus menerus maju dan mencari kepuasan pikiran, tidak merasa dirinya ahli, tidak menyerah kepada kemalasan, terus menerus mengembangkan penalarannya untuk mendapatkan kebenaran (Soeparmo, 1984). Timbulnya filsafat karena manusia merasa kagum dan merasa heran. Pada tahap awalnya kekaguman atau keheranan itu terarah pada gejala-gejala alam. Dalam perkembangan lebih lanjut, karena persoalan manusia makin kompleks, maka tidak semuanya dapat dijawab oleh filsafat secara memuaskan. Jawaban yang diperoleh menurut Koento Wibisono dkk. (1997), dengan melakukan refleksi yaitu berpikir tentang pikirannya sendiri. Dengan demikian, tidak semua persoalan itu harus persoalan filsafat.

### **Pengertian Filsafat Dan Hakekat Ilmu**

Menurut Burhanudin Salam (2005:10) Ilmu dapat merupakan suatu metode berpikir secara obyektif dalam menggambarkan dan memberi makna terhadap dunia fuktual dan berprinsip untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan common sense. Sehingga definisi ilmu pengetahuan adalah kumpulan pengetahuan yang benar-benar disusun dengan sistematis dan metodologis untuk mencapai tujuan yang berlaku universal dan dapat diuji atau diverifikasi kebenarannya. Secara filosofis, semua kajian yang menelaah secara kritis dan analitis tentang dasar-dasar teoritis pengetahuan secara menyeluruh adalah epistemology atau teori pengetahuan (theory of knowledge; Erkenntnistheorie). Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu "episteme" yang berarti pengetahuan dan "logos" yang berarti ilmu. Secara harfiah episteme berarti pengetahuan sebagai upaya untuk "menempatkan sesuatu tepat pada kedudukannya". The Liang Gie (1987) (dalam Surajiyo, 2010) memberikan pengertian ilmu adalah rangkaian aktivitas penelaahan yang mencari penjelasan suatu metode untuk memperoleh pemahaman secara rasional empiris mengenai dunia ini dalam berbagai seginya, dan keseluruhan pengetahuan sistematis yang menjelaskan berbagai gejala yang ingin dimengerti manusia.

Secara filosofis, semua kajian yang menelaah secara kritis dan analitis tentang dasar-dasar teoritis pengetahuan secara menyeluruh adalah epistemology atau teori pengetahuan (theory of knowledge; Erkenntnistheorie). Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu "episteme" yang berarti pengetahuan dan "logos" yang berarti ilmu. Secara harfiah episteme berarti pengetahuan sebagai upaya untuk "menempatkan sesuatu tepat pada

kedudukannya". Sebagai cabang ilmu filsafat, epistemologi pada hakikatnya merupakan suatu kajian Filosofis yang bermaksud mengkaji masalah umum secara menyeluruh dan mendasar untuk menemukan ciri-ciri umum dan hakiki dari pengetahuan manusia. Membahas Bagaimana pengetahuan itu pada dasarnya diperoleh dan dapat diuji kebenarannya?, manakah ruang lingkup dan batasan-batasan kemampuan manusia untuk mengetahui?, serta membahas pengandaian-pengandaian dan syarat-syarat logis yang mendasari adanya pengetahuan dan memberi pertanggung jawaban secara rasional terhadap klaim kebenaran dan objektivitasnya. Sehingga epistemologi merupakan disiplin ilmu yang bersifat :

- a) Evaluative, yaitu menilai apakah teori yang digunakan dapat dipertanggung jawaban secara nalar atau tidak.
- b) Normative, yaitu menentukan tolok ukur kebenaran atau norma dalam bernalar.
- c) Kritis, yaitu menguji penalaran cara dan hasil dari pelbagai akal (kognitif) manusia untuk dapat ditarik kesimpulan.

Adapun cara kerja metode pendekatan epistemologi adalah dengan cara bagaimana objek kajian itu didekati atau dipelajari. Cirinya adalah dengan adanya berbagai macam pertanyaan yang diajukan secara umum dan mendasar dan upaya menjawab pertanyaan yang diberikan dengan mengusik pandangan dan pendapat umum yang sudah mapan. Dengan tujuan agar manusia bisa lebih bertanggung jawab terhadap jawaban dan pandangan atau pendapatnya dan tidak menerima begitu saja pandangan dan pendapat secara umum yang diberikan. Berdasarkan cara kerja atau metode yang digunakan, maka epistemologi dibagi menjadi beberapa macam. Berdasarkan titik tolak pendekatannya secara umum, epistemologi dibagi menjadi 3, yaitu:

#### 1) Epistemologi metafisis

Epistemologi metafisis adalah pemikiran atau pengandaian yang berasal dari paham tertentu dari suatu kenyataan lalu berusaha bagaimana cara mengetahui kenyataan itu. Kelemahan dari pendekatan ini adalah hanya menyibukkan diri dalam mendapatkan uraian dari masalah yang dihadapi tanpa adanya pertanyaan dan tindakan untuk menguji kebenarannya.

## 2) Epistemologi skeptis

Epistemologi skeptis lebih menekankan pada pembuktian terlebih dahulu dari apa yang kita ketahui sampai tidak adanya keraguan lagi sebelum menerimanya sebagai pengetahuan. Kelemahan dari pendekatan ini adalah sulitnya mencari jalan keluar atau keputusan.

## 3) Epistemologi kritis

Pada Epistemologi ini tidak memprioritaskan Epistemologi manapun, hanya saja mencoba menanggapi permasalahan secara kritis dari asumsi, prosedur dan pemikiran, baik pemikiran secara akal maupun pemikiran secara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan alasan yang rasional untuk memutuskan apakah permasalahan itu bisa diterima atau ditolak. Ilmu pada dasarnya merupakan kumpulan pengetahuan atau sistem yang bersifat menjelaskan berbagai gejala alam yang memungkinkan manusia melakukan serangkaian tindakan untuk menguasai gejala tersebut berdasarkan penjelasan yang ada dengan metode tertentu. Dalam hal ini, ilmu mempunyai struktur dalam menjelaskan kajiannya. Struktur ilmu menggambarkan bagaimana ilmu itu tersistematisir, terbangun atau terkonstruksi dalam suatu lingkungan (boundaries), di mana keterkaitan antara unsur-unsur nampak secara jelas. Struktur ilmu merupakan A scheme that has been devised to illustrate relationship among facts, concepts, and generalization, yang berarti struktur ilmu merupakan ilustrasi hubungan antara fakta, konsep serta generalisasi. Dengan keterkaitan tersebut akan membentuk suatu bangun kerangka ilmu tersebut. sementara itu, definisi struktur ilmu adalah seperangkat pertanyaan kunci dan metode penelitian yang akan membantu untuk memperoleh jawabannya, serta berbagai fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memiliki karakteristik yang khas yang akan mengantarkan kita untuk memahami ide-ide pokok dari suatu disiplin ilmu yang bersangkutan. Dengan demikian nampak dari dua pendapat di atas bahwa terdapat dua hal pokok dalam suatu struktur ilmu, yaitu:

a. A body of Knowledge (kerangka ilmu) yang terdiri dari fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang menjadi ciri khas bagi ilmu yang bersangkutan sesuai dengan lingkungan (boundary) yang dimilikinya. Kerangka ilmu terdiri dari unsur-unsur yang berhubungan, dari mulai yang konkrit (berupa fakta) sampai ke level yang abstrak (berupa teori), semakin ke fakta maka semakin spesifik, sementara semakin mengarah ke teori maka semakin abstrak karena lebih bersifat umum.

b. A mode of inquiry, yaitu cara pengkajian atau penelitian yang mengandung pertanyaan dan metode penelitian guna memperoleh jawaban atas permasalahan yang berkaitan dengan ilmu tersebut.

Terkadang, “pengetahuan” dan “ilmu” disama artikan, bahkan terkadang dijadikan kalimat majemuk yang mempunyai arti tersendiri. Padahal, jika kedua kata tersebut dipisahkan, akan mempunyai arti sendiri dan akan tampak perbedaannya. Ilmu adalah pengetahuan. Jika dilihat dari asal katanya, “pengetahuan” di ambil dari bahasa Inggris yaitu knowledge, sedangkan “ilmu” dari kata science dan peralihan dari kata Arab ilm atau ‘alima (ia telah mengetahui) sehingga kata jadian ilmu berarti juga pengetahuan. Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ditinjau dari segi bahasa, antara pengetahuan dan ilmu mempunyai sinonim arti, namun jika dilihat dari segi arti materialnya (kata pembentuknya) maka keduanya mempunyai perbedaan. Dalam encyclopedia Americana, dijelaskan bahwa ilmu (science) adalah pengetahuan yang bersifat positif dan sistematis. The Liang Gie mengutip Paul Freedman dari buku *The Principles Of Scientific Research* dalam Amsal Bakhtiar.(2008:91) memberi batasan definisi ilmu, yaitu suatu bentuk proses usaha manusia untuk memperoleh suatu pengetahuan baik dimasa lampau, sekarang, dan kemudian hari secara lebih cermat serta suatu kemampuan manusia untuk menyesuaikan dirinya dan mengubah lingkungannya serta merubah sifat-sifatnya sendiri, sedangkan menurut Carles Siregar masih dalam dalam Amsal Bakhtiar.(2008:91) menyatakan bahwa ilmu adalah proses yang membuat pengetahuan.

Ilmu dapat memungkinkan adanya kemajuan dalam pengetahuan sebab beberapa sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh ilmu. Burhanudin Salam (2005:23-24) mengemukakan beberapa ciri umum dari pada ilmu, diantaranya:

- 1) Bersifat akumulatif, artinya ilmu adalah milik bersama. Hasil dari pada ilmu yang telah lalu dapat digunakan untuk penyelidikan atau dasar teori bagi penemuan ilmu yang baru.
- 2) Kebenarannya bersifat tidak mutlak, artinya masih ada kemungkinan terjadinya kekeliruan dan memungkinkan adanya perbaikan. Namun perlu diketahui, seandainya terjadi kekeliruan atau kesalahan, maka itu bukanlah kesalahan pada metodenya, melainkan dari segi manusianya dalam menggunakan metode itu.

3) Bersifat obyektif, artinya hasil dari ilmu tidak boleh tercampur pemahaman secara pribadi, tidak dipengaruhi oleh penemunya, melainkan harus sesuai dengan fakta keadaan asli benda tersebut

### **Tujuan Mempelajari Ilmu Filsafat**

Pengertian-pengertian tentang filsafat ilmu, telah banyak dijumpai dalam berbagai buku maupun karangan ilmiah lainnya. Menurut The Liang Gie (1999), filsafat ilmu adalah segenap pemikiran reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dari kehidupan manusia. Filsafat ilmu merupakan suatu bidang pengetahuan campuran yang eksistensi dan pemekarannya bergantung pada hubungan timbal-balik dan saling-pengaruh antara filsafat dan ilmu. Sehubungan dengan pendapat tersebut serta sebagaimana pula yang telah digambarkan pada bagian pendahuluan dari tulisan ini bahwa filsafat ilmu merupakan penerusan pengembangan filsafat pengetahuan. Objek dari filsafat ilmu adalah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap saat ilmu itu berubah mengikuti perkembangan zaman dan keadaan tanpa meninggalkan pengetahuan lama. Pengetahuan lama tersebut akan menjadi pijakan untuk mencari pengetahuan baru. Hal ini senada dengan ungkapan dari Archie J. Bahm (1980) bahwa ilmu pengetahuan (sebagai teori) adalah sesuatu yang selalu berubah. Filsafat ilmu menurut Surajiyo (2010 : 45), merupakan cabang filsafat yang membahas tentang ilmu. Tujuan filsafat ilmu adalah mengadakan analisis mengenai ilmu pengetahuan dan cara bagaimana ilmu pengetahuan itu diperoleh. Jadi filsafat ilmu adalah penyelidikan tentang ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan cara memperolehnya. Pokok perhatian filsafat ilmu adalah proses penyelidikan ilmiah itu sendiri. Dalam perkembangannya filsafat ilmu mengarahkan pandangannya pada strategi pengembangan ilmu yang menyangkut etik dan heuristik. Bahkan sampai pada dimensi kebudayaan untuk menangkap tidak saja kegunaan atau kemanfaatan ilmu, tetapi juga arti maknanya bagi kehidupan manusia (Koento Wibisono dkk., 1997). Oleh karena itu, diperlukan perenungan kembali secara mendasar tentang hakekat dari ilmu pengetahuan itu bahkan hingga implikasinya ke bidang-bidang kajian lain seperti ilmu-ilmu kealaman. Dengan demikian setiap perenungan yang mendasar, mau tidak mau mengantarkan kita untuk masuk ke dalam kawasan filsafat. Menurut Koento Wibisono (1984), filsafat dari sesuatu segi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang berusaha untuk memahami hakekat dari sesuatu "ada" yang



dijadikan objek sasarannya, sehingga filsafat ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu cabang filsafat dengan sendirinya merupakan ilmu yang berusaha untuk memahami apakah hakekat ilmu pengetahuan itu sendiri. Lebih lanjut Koento Wibisono (1984), mengemukakan bahwa hakekat ilmu menyangkut masalah keyakinan ontologik, yaitu suatu keyakinan yang harus dipilih oleh sang ilmuwan dalam menjawab pertanyaan tentang apakah “ada” (being, sein, het zijn) itu. Inilah awal-mula sehingga seseorang akan memilih pandangan yang idealistis-spiritualistis, materialistis, agnostisistis dan lain sebagainya, yang implikasinya akan sangat menentukan dalam pemilihan epistemologi, yaitu cara-cara, paradigma yang akan diambil dalam upaya menuju sasaran yang hendak dijangkaunya, serta pemilihan aksiologi yaitu nilai-nilai, ukuran-ukuran mana yang akan dipergunakan dalam seseorang mengembangkan ilmu. Dengan memahami hakekat ilmu itu, menurut Poespoprodjo (dalam Koento Wibisono, 1984), dapatlah dipahami bahwa perspektif-perspektif ilmu, kemungkinan-kemungkinan pengembangannya, keterjalinannya antar ilmu, simplifikasi dan artifisialitas ilmu dan lain sebagainya, yang vital bagi penggarapan ilmu itu sendiri. Lebih dari itu, dikatakan bahwa dengan filsafat ilmu, kita akan didorong untuk memahami kekuatan serta keterbatasan metodenya, prasuposisi ilmunya, logika validasinya, struktur pemikiran ilmiah dalam konteks dengan realitas in concreto sedemikian rupa sehingga seorang ilmuwan dapat terhindar dari kecongkakan serta kerabunan intelektualnya.

Adapun tujuan mempelajari filsafat ilmu menurut Amsal Bakhtiar (2008:20) adalah:

- a) Mendalami unsur-unsur pokok ilmu sehingga secara menyeluruh kita dapat memahami sumber, hakekat dan tujuan ilmu.
- b) Memahami sejarah pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan ilmudi berbagai bidang sehingga kita dapat gambaran tentang proses ilmu kontemporer secara historis.
- c) Menjadi pedoman untuk membedakan studi ilmiah dan non ilmiah.
- d) Mempertegas bahwa persoalan antara ilmu dan agama tidak ada pertentangan.

Bagi mahasiswa dan peneliti, tujuan mempelajari filsafat ilmu adalah

- 1) seseorang (peneliti, mahasiswa) dapat memahami persoalan ilmiah dengan melihat ciri dan cara kerja setiap ilmu atau penelitian ilmiah dengan cermat dan kritis.

2) seseorang (peneliti, mahasiswa) dapat melakukan pencarian kebenaran ilmiah dengan tepat dan benar dalam persoalan yang berkaitan dengan ilmunya (ilmu budaya, ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu keperawatan, ilmu hukum, ilmu sosial, ilmu ekonomi dan sebagainya) tetapi juga persoalan yang menyangkut seluruh kehidupan manusia, seperti: lingkungan hidup, peristiwa sejarah, kehidupan sosial politik dan sebagainya.

3) Seseorang (peneliti, mahasiswa) dapat memahami bahwa terdapat dampak kegiatan ilmiah (penelitian) yang berupa teknologi ilmu (misalnya alat yang digunakan oleh bidang medis, teknik, komputer) dengan masyarakat yaitu berupa tanggung jawab dan implikasi etis. Contoh dampak tersebut misalnya masalah euthanasia dalam dunia kedokteran masih sangat dilematis dan problematik, pengebolan terhadap sistem sekuriti komputer, pemalsuan terhadap hak atas kekayaan intelektual (HAKI) , plagiarisme dalam karya ilmiah.

**Nama : Ahadam Fachrullah**

**NIM : 192910007**

A. Pengertian Ilmu Filsafat Secara Umum

Kata ilmu dalam bahasa Arab "ilm" yang berarti memahami, mengerti, atau mengetahui. Dalam kaitan penyerapan katanya, ilmu pengetahuan dapat berarti memahami suatu pengetahuan, dan ilmu sosial dapat berarti mengetahui masalah-masalah sosial, dan sebagainya.

B. Cabang-Cabang Filsafat

1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani ethos (watak kesusilaan/adat). Secara terminologi itu merupakan cabang filsafat yang menjelaskan mengenai tindakan atau perbuatan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk. Etika ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- Etika deskriptif  
Etika ini tidak menggambarkan atau tidak memberikan penilaian yang baik atau buruk.
- Etika Normatif  
Etika ini sudah menjelaskan mana yang baik dan buruk.

Jadi etika ini merupakan cabang filsafat yang membicarakan tindakan manusia dengan penilaian yang baik dan buruk.

2. Estetika

Estetika ini berasal dari bahasa Yunani yaitu aestesis (pengamatan yang mengenai keindahan). Estetika ini mempelajari tentang hakikat keindahan di dalam seni. Jadi Estetika merupakan suatu cabang filsafat yang mempelajari suatu keindahan dalam seni dan alam. Estetika ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- Estetika Deskriptif  
Menjelaskan tentang gejala keindahan.
- Estetika Normatif  
Menjelaskan keindahan terlihat dari gambaran atau penglihatan.

C. Filsafat Ilmu Merupakan Telaahan Secara Filsafat Yang Ingin Menjawab Beberapa Pertanyaan Mengenai Hakikat Ilmu Seperti:

Obyek apa yang ditelaah ilmu? Bagaimana wujud yang hakiki dari obyek tersebut? Bagaimana hubungan antara obyek tadi dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa dan mengindera) yang membuahkan pengetahuan.

Bagaimana proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya? Hal-hal apa yang harus diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar? Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? Apakah kriterianya? Cara/teknik/sarana apa yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu?

Untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan? Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral? Bagaimana penentuanobyek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral? Bagaimana kaitan antara teknik prosedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moral/profesional?

Apa yang ingin diketahui ilmu?

“Obyek penelahaan ilmu mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat diuji oleh pancaindera manusia”

Bagaimana cara mendapatkan pengetahuan? Kita sebut epistemologi

Untuk mendapatkan pengetahuan ini ilmu membuat beberapa andaian (asumsi) mengenai obyek-obyek empirik. Asumsi ini perlu, sebab pernyataan asumsif inilah yang memberi arah dan landasan bagi kegiatan penelahaan. Sebuah pengetahuan baru dianggap benar selama kita bisa menerima yang dikemukakannya.

D. Tiga asumsi ilmu mengenai obyek empirik.

1. Asumsi pertama: menganggap bahwa obyek-obyek tertentu mempunyai keserupaan satu sama lain. Umpamanya: dalam hal bentuk, struktur, sifat, da lainnya.
2. Asumsi kedua adalah anggapan bahwa suatu benda tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan keilmuan bertujuan mempelajari tingkah laku suatu obyek dalam suatu keadaan tertentu.
3. Asumsi ketiga adalah determinasi, yaitu kita menganggap tiap gejala bukan merupakan suatu kejadian yang bersifat kebetulan. Tiap gejala mempunyai pola tertentu yang bersifat tetap dengan urutan kejadian yang sama

E. Dasar Epistemologi

Epistemologi atau ilmu pengetahuan, membahas secara mendalam segenap proses yang terlihat dalam usaha kita untuk memperoleh pengetahuan. Ilmu merupakan pengetahuan yang didapat melalui proses tertentu yang dinamakan metode keilmuan. Metode inilah yang membedakan ilmu dengan buah pemikiran yang lainnya.

Nama : ASAN AL ASHARI  
NIM : 192010012  
KELAS : PASCA ILMU KOMUNIKASI  
TUGAS : FILSAFAT ILMU KOMUNIKASI

### CABANG-CABANG FILSAFAT

#### 1. Pengertian Filsafat Ilmu

Filsafat dan Ilmu adalah dua kata yang terpisah tetapi saling terkait. Filsafat sebagai proses berfikir yang sistematis dan radikal mempunyai obyek material dan obyek formal. Obyek materinya adalah segala yang ada baik yang tampak (dunia empirik) maupun yang tidak tampak (alam metafisik). Sementara Ilmu juga memiliki dua obyek yaitu obyek material dan obyek formal. Obyek materialnya adalah alam nyata misalnya tubuh manusia untuk ilmu kedokteran, planet untuk ilmu astronomi dan lain sebagainya. Sedangkan obyek formalnya adalah metoda untuk memahami obyek material misalnya pendekatan induktif dan deduktif.

Filsafat ilmu adalah segenap pemikiran yang reflektif terhadap persoalan-persoalan mengenai segala hal yang menyangkut landasan ilmu maupun hubungan ilmu dengan segala segi dari kehidupan manusia. Filsafat ilmu merupakan suatu telaah kritis terhadap metode yang digunakan oleh ilmu tertentu terhadap lambang-lambang dan struktur penalaran tentang sistem lambang yang digunakan. Filsafat ilmu adalah upaya untuk mencari kejelasan mengenai dasar-dasar konsep, sangka wacana dan postulat mengenai ilmu. Filsafat ilmu merupakan studi gabungan yang terdiri atas beberapa studi yang beraneka macam yang ditunjukkan untuk menetapkan batas yang ditentukan.

#### 2. Cabang filsafat

Filsafat mempunyai sebelah cabang ilmu yaitu:

- Epistemologi
- Estetika
- Etika
- Metafisika
- Ilmu
- Pendidikan
- Matematika
- Dan sejarah

Yang di bagi menjadi dua ilmu, yaitu :

- Ilmu alam
- Ilmu sosial

#### 3. Ontologi

**Ontologi** merupakan salah satu kajian filsafat yang paling kuno dan berasal dari Yunani. Studi tersebut membahas keberadaan sesuatu yang bersifat konkret. Tokoh Yunani yang memiliki pandangan yang bersifat **ontologis** dikenal seperti Thales, Plato, dan Aristoteles .

#### 4. Epistemologi

**Epistemologi** mempelajari tentang hakikat dari pengetahuan, justifikasi, dan rasionalitas keyakinan.

5. 3 asumsi ilmu

- Pertama menganggap bahwa objek tertentu mempunyai keserupaan satu sama lain.
- Kedua anggapan bahwa suatu benda tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu
- Ketiga determinasi menganggap tiap gejala bukan merupakan suatu kejadian yang bersifat kebetulan

6. Perkembangan ilmu

Berdasarkan keronologi perkembangan maka ilmu dapat dibagi menjadi tiga tahap

- Pertama , klarifikasi
- Kedua perbandingan
- Ketiga kuantitatif

## Tugas Pertemuan ke 4

Nama : Atanuryati A  
NIM : 192910010  
MK : Filsafat Komunikasi

### **Membuat resume mengenai materi filsafat ilmu**

Filsafat ilmu adalah bagian dari filsafat yang menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu. Bidang ini mempelajari dasar-dasar filsafat, asumsi dan implikasi dari ilmu, yang termasuk di dalamnya antara lain ilmu alam dan ilmu sosial.

Filsafat ilmu berusaha menjelaskan masalah-masalah seperti: apa dan bagaimana suatu konsep dan pernyataan dapat disebut sebagai ilmiah; bagaimana konsep tersebut dilahirkan, bagaimana ilmu dapat menjelaskan, memperkirakan serta memanfaatkan alam melalui teknologi; cara menentukan validasi dari sebuah informasi; formulasi dan penggunaan metode ilmiah; macam-macam penalaran yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan; serta implikasi metode dan model ilmiah terhadap masyarakat dan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri.

### **Tiga asumsi ilmu mengenai obyek empiric :**

- Asumsi pertama: menganggap bahwa obyek-obyek tertentu mempunyai keserupaan satu sama lain. Umpamanya: dalam hal bentuk, struktur, sifat, dan lainnya.
- Asumsi kedua adalah anggapan bahwa suatu benda tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan keilmuan bertujuan mempelajari tingkah laku suatu obyek dalam suatu keadaan tertentu.
- Asumsi ketiga adalah determinasi, yaitu kita menganggap tiap gejala bukan merupakan suatu kejadian yang bersifat kebetulan. Tiap gejala mempunyai pola tertentu yang bersifat tetap dengan urutan kejadian yang sama

### **Kronologis perkembangan ilmu :**

- Berdasarkan kronologi perkembangannya, maka ilmu dapat dibagi dalam tiga tahap:
- *Pertama*, Klasifikasi.
- *Kedua*, Perbandingan, dan
- *Ketiga*, kuantitatif.

### **Metode Keilmuan :**

Langkah-langkah yang ditempuh proses keilmuan secara konprehensif, yaitu perumusan masalah, pengujian hipotesis, deduksi hipotesis, dan pengujian kebenaran. Dunia rasional dan dunia empirik membentuk sebuah dunia keilmuan yang merupakan gabungan dari kedua dunia tersebut. Dunia rasional (deduktif) adalah koheren, logis, dan sistematis, dengan logika deduktif sebagai sendi pengikatnya Dunia empirik (induktif) yang obyektif dan berorientasi kepada fakta sebagai mana adanya.

### **Ilmu Pengetahuan, Metode Ilmiah & Penelitian**

**Ilmu Pengetahuan** adalah Bangunan atau akumulasi pengetahuan yang diperoleh sepanjang sejarah perkembangan pengetahuan manusia. Ilmu Pengetahuan dianggap sebagai “produk”.

Contoh : Einstein dengan teori relativitasnya dan Newton dengan teori tentang gaya, dll.

Pengetahuan yang diperoleh melalui prosedur ilmiah berupa (Metode Ilmiah) yang mana Ilmu Pengetahuan dianggap sebagai “proses”, diperoleh secara logis (dasar & alasan yang deduktif rasional) untuk menjelaskan suatu gejala dan diuji secara empiris sehingga bersifat terbuka. Contoh : Lahirnya ilmu pengetahuan dan teknologi computer.

### **Fungsi Ilmu Pengetahuan :**

- Untuk menerangkan gejala
- Untuk memahami hakekat gejala
- Untuk meramalkan kejadian yang akan datang
- Untuk mengendalikan gejala

### **Ciri Ilmu Pengetahuan :**

- Mempunyai obyek kajian
- Mempunyai metode pendekatan
- Disusun secara sistematis
- Bersifat “universal” (legitimated)

**Metode Ilmiah** adalah mekanisme atau cara mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu struktur logis yang terdiri atas tahapan kerja :

- adanya kebutuhan obyektif
- perumusan masalah
- pengumpulan teori
- perumusan hipotesis
- pengumpulan data/informasi/fakta



- analisis data
- penarikan kesimpulan disebut daur *logico-hypothetico-verifikatif*

#### Sifat Metode Ilmiah :

- Efisien dalam penggunaan sumber daya (tenaga, biaya, waktu)
- Terbuka (dapat dipakai oleh siapa saja)
- Teruji (prosedurnya logis dalam memperoleh keputusan)

#### Pola Pikir dalam Metode Ilmiah :

- Induktif : Pengambilan kesimpulan dari kasus yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum
- Deduktif : Pengambilan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi kasus yang bersifat khusus

#### **Tugas Ilmu Pengetahuan dan Penelitian :**

- 1 Mencandra/mengadakan deskripsi : Menggambarkan dgn jelas dan cermat hal yang dipersoalkan
- 2 Menerangkan/Eksplanasi : Menerangkan kondisi mendasari terjadinya peristiwa/gejala
- 3 Menyusun Teori : Mencari dan merumuskan hukum-hukum hubungan kondisi atau hubungan peristiwa yang satu dengan yang lain
- 4 Membuat Prediksi/Peramalan : Membuat ramalan, estimasi dan proyeksi ttg peristiwa-peristiwa yang akan terjadi atau gejala-gejala yang akan muncul
- 5 Melakukan Pengendalian : Melakukan tindakan utk mengendalikan peristiwa atau gejala-

## Resume Tugas Filsafat Ilmu

Pendahuluan : Berbicara tentang filsafat, kita harus tahu terlebih dahulu apa arti filsafat itu sendiri. Kata filsafat atau falsafat, berasal dari bahasa Yunani: *philosophia* yang banyak diperoleh pengertian-pengertian, baik secara harfiah atau etimologi. Terdiri dari kata *philos* yang berarti cinta, gemar, suka dan kata *sophia* berarti pengetahuan, hikmah dan kebijaksanaan. Filsafat menurut arti katanya dapat diartikan sebagai cinta, cinta kepada ilmu pengetahuan atau kebenaran, suka kepada hikmah juga kebijaksanaan.

Pembahasan: Filsafat mempunyai Tiga cabang Utama yaitu Logika, Etika, dan Estetika. Dari ketiga cabang utama tersebut bertambah lagi Teori ada dan Politik. Cabang Filsafat terdiri dari Epistemologi, Estetika, Etika, Agama, Metafisika, Ilmu, Pendidikan, Hukum, Matematika, Politik dan Sejarah. Filsafat ilmu merupakan telaahan secara filsafat yang ingin menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu seperti: Obyek : Penelaah Ilmu mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat diuji oleh pancaindra manusia , Ontologi : Apa yang dikaji oleh pengetahuan itu, Epistemologi : Teori pengetahuan, membahas secara mendalam segenap proses yang terlihat dalam usaha kita untuk memperoleh pengetahuan, Epistemologi : ilmu pengetahuan, membahas secara mendalam segenap proses yang terlihat dalam usaha kita untuk memperoleh pengetahuan dan Aksiologi. Berdasarkan Kronologi perkembangannya, maka ilmu dapat dibagi menjadi tiga tahap : Pertama Klasifikasi, Kedua Perbandingan dan Ketiga Kuantitatif.

Kesimpulan : fungsi dari filsafat itu adalah bahwa betapa besar kepentingan filsafat bagi perwujudan dan pembangunan hidup kita. Jadi kita menjunjung tinggi dan mempertahankan filsafat sebagai suatu hal yang sangat berharga. Akan tetapi bersama-sama dengan itu harus kita akui juga batas-batas atau kenisbian filsafat. Terbatasnya kemampuan akan budi manusia dalam usahanya untuk memecahkan soal-soal tentang dunia dan manusia, tentang hidup dan Tuhan.

Secara spesifik, cara kerja filsafat ilmu memiliki pola dan model-model yang spesifik dalam menggali dan meneliti dalam menggali pengetahuan melalui sebab muasal dari gejala ilmu pengetahuan. Di dalamnya mencakup paham tentang kepastian, kebenaran, dan objektivitas. Jadi, Fungsi filsafat ilmu adalah untuk memberikan landasan filosofik dalam memahami berbagai konsep dan teori sesuatu disiplin ilmu dan membekali kemampuan untuk membangun teori ilmiah. Selanjutnya dikatakan pula, bahwa filsafat ilmu tumbuh dalam dua fungsi, yaitu: sebagai *confirmatory theories* yaitu berupaya mendeskripsikan relasi normatif antara hipotesis dengan evidensi dan *theory of explanation* yakni berupaya menjelaskan berbagai fenomena kecil ataupun besar secara sederhana

**Nama : Ahadam Fachrullah**

**NIM : 192910007**

A. Pengertian Ilmu Filsafat Secara Umum

Kata ilmu dalam bahasa Arab "ilm" yang berarti memahami, mengerti, atau mengetahui. Dalam kaitan penyerapan katanya, ilmu pengetahuan dapat berarti memahami suatu pengetahuan, dan ilmu sosial dapat berarti mengetahui masalah-masalah sosial, dan sebagainya.

B. Cabang-Cabang Filsafat

1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani ethos (watak kesusilaan/adat). Secara terminologi itu merupakan cabang filsafat yang menjelaskan mengenai tindakan atau perbuatan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk. Etika ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- Etika deskriptif  
Etika ini tidak menggambarkan atau tidak memberikan penilaian yang baik atau buruk.
- Etika Normatif  
Etika ini sudah menjelaskan mana yang baik dan buruk.

Jadi etika ini merupakan cabang filsafat yang membicarakan tindakan manusia dengan penilaian yang baik dan buruk.

2. Estetika

Estetika ini berasal dari bahasa Yunani yaitu aestesis (pengamatan yang mengenai keindahan). Estetika ini mempelajari tentang hakikat keindahan di dalam seni. Jadi Estetika merupakan suatu cabang filsafat yang mempelajari suatu keindahan dalam seni dan alam. Estetika ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- Estetika Deskriptif  
Menjelaskan tentang gejala keindahan.
- Estetika Normatif  
Menjelaskan keindahan terlihat dari gambaran atau penglihatan.

C. Filsafat Ilmu Merupakan Telaahan Secara Filsafat Yang Ingin Menjawab Beberapa Pertanyaan Mengenai Hakikat Ilmu Seperti:

Obyek apa yang ditelaah ilmu? Bagaimana wujud yang hakiki dari obyek tersebut? Bagaimana hubungan antara obyek tadi dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa dan mengindera) yang membuahkan pengetahuan.

Bagaimana proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya? Hal-hal apa yang harus diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar? Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? Apakah kriterianya? Cara/teknik/sarana apa yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu?

Untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan? Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral? Bagaimana penentuan obyek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral? Bagaimana kaitan antara teknik prosedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moral/profesional?

Apa yang ingin diketahui ilmu?

“Obyek penelahaan ilmu mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat diuji oleh pancaindera manusia”

Bagaimana cara mendapatkan pengetahuan? Kita sebut epistemologi

Untuk mendapatkan pengetahuan ini ilmu membuat beberapa andaian (asumsi) mengenai obyek-obyek empirik. Asumsi ini perlu, sebab pernyataan asumsi inilah yang memberi arah dan landasan bagi kegiatan penelahaan. Sebuah pengetahuan baru dianggap benar selama kita bisa menerima yang dikemukakannya.

D. Tiga asumsi ilmu mengenai obyek empirik.

1. Asumsi pertama: menganggap bahwa obyek-obyek tertentu mempunyai keserupaan satu sama lain. Umpamanya: dalam hal bentuk, struktur, sifat, dan lainnya.
2. Asumsi kedua adalah anggapan bahwa suatu benda tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan keilmuan bertujuan mempelajari tingkah laku suatu obyek dalam suatu keadaan tertentu.
3. Asumsi ketiga adalah determinasi, yaitu kita menganggap tiap gejala bukan merupakan suatu kejadian yang bersifat kebetulan. Tiap gejala mempunyai pola tertentu yang bersifat tetap dengan urutan kejadian yang sama

E. Dasar Epistemologi

Epistemologi atau ilmu pengetahuan, membahas secara mendalam segenap proses yang terlihat dalam usaha kita untuk memperoleh pengetahuan. Ilmu merupakan pengetahuan yang didapat melalui proses tertentu yang dinamakan metode keilmuan. Metode inilah yang membedakan ilmu dengan buah pemikiran yang lainnya.

Nama : Huda Apri Andanu

NIM : 192910011

## A. Pengertian Ilmu Filsafat Secara Umum

Kata ilmu dalam bahasa Arab "ilm" yang berarti memahami, mengerti, atau mengetahui. Dalam kaitan penyerapan katanya, ilmu pengetahuan dapat berarti memahami suatu pengetahuan, dan ilmu sosial dapat berarti mengetahui masalah-masalah sosial, dan sebagainya.

## B. Cabang-Cabang Filsafat

### 1. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (watak kesusilaan/adat). Secara terminologi itu merupakan cabang filsafat yang menjelaskan mengenai tindakan atau perbuatan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk. Etika ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- Etika deskriptif  
Etika ini tidak menggambarkan atau tidak memberikan penilaian yang baik atau buruk.
- Etika Normatif  
Etika ini sudah menjelaskan mana yang baik dan buruk.

Jadi etika ini merupakan cabang filsafat yang membicarakan tindakan manusia dengan penilaian yang baik dan buruk.

### 2. Estetika

Estetika ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *aestesis* (pengamatan yang mengenai keindahan). Estetika ini mempelajari tentang hakikat keindahan di dalam seni. Jadi Estetika merupakan suatu cabang filsafat yang mempelajari suatu keindahan dalam seni dan alam. Estetika ini terbagi menjadi 2 yaitu:

- Estetika Deskriptif  
Menjelaskan tentang gejala keindahan.
- Estetika Normatif  
Menjelaskan keindahan terlihat dari gambaran atau penglihatan.

## C. Filsafat Ilmu Merupakan Telaahan Secara Filsafat Yang Ingin Menjawab Beberapa Pertanyaan Mengenai Hakikat Ilmu Seperti:

Obyek apa yang ditelaah ilmu? Bagaimana wujud yang hakiki dari obyek tersebut? Bagaimana hubungan antara obyek tadi dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa dan mengindera) yang membuahkan pengetahuan.

Bagaimana proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya? Hal-hal apa yang harus diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar? Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? Apakah kriterianya? Cara/teknik/sarana apa yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu?

Untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan? Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral? Bagaimana penentuan obyek yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral? Bagaimana kaitan antara teknik prosedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moral/profesional?

Apa yang ingin diketahui ilmu?

“Obyek penelahaan ilmu mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat diuji oleh pancaindera manusia”

Bagaimana cara mendapatkan pengetahuan? Kita sebut epistemologi

Untuk mendapatkan pengetahuan ini ilmu membuat beberapa andaian (asumsi) mengenai obyek-obyek empirik. Asumsi ini perlu, sebab pernyataan asumsi inilah yang memberi arah dan landasan bagi kegiatan penelahaan. Sebuah pengetahuan baru dianggap benar selama kita bisa menerima yang dikemukakannya.

#### D. Tiga asumsi ilmu mengenai obyek empirik.

1. Asumsi pertama: menganggap bahwa obyek-obyek tertentu mempunyai keserupaan satu sama lain. Umpamanya: dalam hal bentuk, struktur, sifat, dan lainnya.
2. Asumsi kedua adalah anggapan bahwa suatu benda tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan keilmuan bertujuan mempelajari tingkah laku suatu obyek dalam suatu keadaan tertentu.
3. Asumsi ketiga adalah determinasi, yaitu kita menganggap tiap gejala bukan merupakan suatu kejadian yang bersifat kebetulan. Tiap gejala mempunyai pola tertentu yang bersifat tetap dengan urutan kejadian yang sama

#### E. Dasar Epistemologi

Epistemologi atau ilmu pengetahuan, membahas secara mendalam segenap proses yang terlihat dalam usaha kita untuk memperoleh pengetahuan. Ilmu merupakan pengetahuan yang didapat melalui proses tertentu yang dinamakan metode keilmuan. Metode inilah yang membedakan ilmu dengan buah pemikiran yang lainnya.

Nama : Khoir Annisa Pertiwi  
NIM : 192910008  
Kelas : Reguler A Magister Ilmu Komunikasi Angkatan 4

## **TUGAS PERTEMUAN KE – 4**

### **RESUME**

Ilmu adalah kumpulan dari pengetahuan.

Pengetahuan adalah seluruh gagasan/ konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya.

Ilmu pengetahuan adalah keseluruhan system pengetahuan manusia yang telah dibukukan secara sistematis

Untuk mencari pengetahuan, manusia bisa melakukannya dengan cara membaca (*frame of reference*) dan juga dengan jalan-jalan (*frame of experience*). Apabila keduanya dilakukan, maka dapat menambah wawasan.

Indera apa saja yang digunakan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan? Segala indera yang dimiliki manusia, pasti akan bekerja sama.

Untuk mendapatkan keilmuan, manusia perlu melakukan beberapa langkah, yakni menentukan masalah, menguji hipotesis yang ada, melakukan deduksi hipotesis dan melakukan pengujian kebenaran.

Cirinya, mempunyai objek kajian, memiliki metode pendekatan, disusun secara sistematis dan bersifat universal.



**Mata Kuliah : FILSAFAT KOMUNIKASI**

**Oleh**

**MHD KHAIRUDDIN**

**1922910002**

**TUGAS PERTEMUAN KE-4**

**FILSAFAT ILMU**

1.1. Pokok Permasalahan yang dikaji Filasafat

- 1.1.1. Apa yang disebut benar dan apa yang disebut salah (Logika)
- 1.1.2. Mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap buruk (etika)
- 1.1.3. Apa yang termasuk indah dan apa yang termasuk jelek (estetika)
- 1.1.4. Teori tentang ada, tentang hakekat keberadaan zat, tentang hakekat fikiran dan kaitannya dengan zat yang semuanya terangkum dalam metafisika.
- 1.1.5. Politik, yakni kajian mengenai organisasi sosial/pemerintahan yang ideal
- 1.1.6. Cabang Filsafat
  - Efistimologi
  - Estetika
  - Etika
  - Agama
  - Metafisika
  - Ilmu ( Ilmu Alam dan Ilmu Sosial)
  - Pendidikan
  - Hukum
  - Matematika
  - Politik
  - Sejarah
- 1.1.7. Ontologi
  - Apa yang dikaji oleh pengetahuan

1.1.8. Apa yang ingin diketahui ilmu

- Obyek penelahaan ilmu mencakup seluruh aspek kehidupan yang dapat diuji oleh pancaindera manusia

1.1.9. Epistemologi

- cara mendapatkan pengetahuan

1.2. Kronologis perkembangan ilmu

1.2.1. Pertama, Klasifikasi

1.2.2. Kedua, Perbandingan

1.2.3. Ketiga, kuantitatif

1.3. Ilmu pengetahuan, metode ilmiah & penelitian

1.3.1. Pendekatan Ilmiah

- Perumusan masalah jelas dan spesifik
- Masalah merupakan hal yang dapat diamati dan diukur secara empiris
- Jawaban permasalahan didasarkan pada data
- Proses pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan keputusan berdasarkan logika yang benar
- Kesimpulan siap/terbuka untuk diuji oleh orang lain

1.3.2. Pendekatan Non Ilmiah

- Perumusan kabur atau abstrak
- Masalah tidak selalu diukur secara empiris dan dapat bersifat supranatural/dogmatis
- Jawaban tidak diperoleh dari hasil pengamatan data di lapangan
- Keputusan tidak didasarkan pada hasil pengumpulan dan analisis data secara logis
- Kesimpulan tidak dibuat untuk diuji ulang oleh orang lain

1.3.3. Fungsi Ilmu Pengetahuan

- Untuk menerangkan gejala
- Untuk memahami hakekat gejala
- Untuk meramalkan kejadian yang akan datang
- Untuk mengendalikan gejala

1.3.4. Ciri Ilmu Pengetahuan

- Mempunyai obyek kajian
- Mempunyai metode pendekatan
- Disusun secara sistematis

- Bersifat “universal” (legitimated)

#### 1.3.5. Tugas Ilmu Pengetahuan dan Penelitian

- Mencandra/mengadakan deskripsi, Menggambarkan dgn jelas dan cermat hal yang dipersoalkan
- Menerangkan/Eksplanasi, Menerangkan kondisi mendasari terjadinya peristiwa/gejala
- Menyusun Teori, Mencari dan merumuskan hukum-hukum hub. kondisi atau hub peristiwa yang satu dengan yang lain
- Membuat Prediksi/Peramalan, Membuat ramalan, estimasi dan proyeksi tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi atau gejala-gejala yang akan muncul
- Melakukan Pengendalian, Melakukan tindakan utk mengendalikan peristiwa atau gejala.